

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh antara kesiapan belajar dan interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi SMKN 50 Jakarta tahun 2015, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa jika kesiapan belajar baik, maka hasil belajar yang diperoleh tinggi, dan sebaliknya jika kesiapan belajar buruk, maka hasil belajar yang diperoleh rendah.
2. Terdapat pengaruh positif antara interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa jika interaksi belajar mengajar positif, maka hasil belajar yang diperoleh tinggi, dan sebaliknya jika interaksi belajar mengajar negatif maka hasil belajar yang diperoleh rendah.
3. Terdapat pengaruh positif antara kesiapan belajar dan interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik kesiapan belajar dan interaksi belajar mengajar maka semakin tinggi hasil belajar, dan sebaliknya semakin buruk kesiapan belajar dan interaksi belajar mengajar maka hasil belajar akan semakin rendah.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh antara kesiapan belajar dan interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi SMKN 50 Jakarta diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor kesiapan belajar siswa tertinggi terdapat pada sub indikator adanya motivasi intrinsik pada diri siswa yang artinya bahwa kesiapan belajar dapat terlaksana dengan adanya motivasi intrinsik yang kuat dari dalam diri. Skor kesiapan belajar terendah terdapat pada sub indikator jauh dari gangguan kantuk, sub indikator adanya hasrat untuk belajar, dan sub indikator jauh dari gangguan lesu.

Pada sub indikator jauh dari gangguan kantuk menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum bisa mengendalikan diri dari rasa kantuk dan belum mampu menyiapkan diri dari gangguan kantuk. Hal ini bisa disebabkan oleh kurang bervariasinya metode yang digunakan guru sehingga siswa merasa bosan dengan situasi belajar yang tercipta di dalam kelas, dan pola tidur yang tidak teratur sehingga menyebabkan kantuk ketika siswa sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, sub indikator adanya hasrat untuk belajar merupakan skor indikator kedua terendah yang artinya bahwa sub indikator hasrat untuk belajar tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih memiliki kemauan untuk belajar yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh motivasi

berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyebabkan kurang siapnya siswa dalam menghadapi situasi yang terjadi di dalam kelas yang dapat menghambat proses belajar.

2. Interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor interaksi belajar mengajar tertinggi terdapat pada sub indikator ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, interaksi belajar mengajar tersebut dapat membantu siswa dalam proses belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Skor interaksi belajar mengajar terendah terdapat pada sub indikator hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif dalam proses belajar, sub indikator proses belajar berpusat pada guru dan sub indikator siswa aktif diantara siswa.

Dari kedua sub indikator terendah tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa interaksi belajar mengajar yang lebih didominasi oleh guru sedangkan siswanya berperan pasif dan kegiatan yang hanya berpusat pada guru adalah komunikasi yang kurang membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikarenakan hanya guru yang berperan aktif dan semua kegiatan berpusat pada guru di dalam kelas, sedangkan siswa berlaku pasif bahkan hanya menjadi pendengar dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang terjadi bisa dikarenakan kurangnya inisiatif guru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran atau persepsi guru yang menganggap bahwa komunikasi satu arah akan lebih

efektif jika dibandingkan dengan komunikasi yang harus melibatkan partisipasi siswa. Interaksi belajar mengajar yang dapat membantu siswa dalam proses belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal yaitu interaksi belajar mengajar yang terdapat hubungan timbal balik antara guru dan murid.

3. Kesiapan belajar dan interaksi belajar mengajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Namun hubungan antara kedua faktor tersebut hanya sebesar 31,1%. Hal ini menunjukkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor lain tersebut juga harus dimiliki oleh siswa disamping kedua faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini agar pencapaian hasil belajar lebih optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kesiapan belajar dan interaksi belajar mengajar berpengaruh dengan hasil belajar. Namun, pengaruh yang terjadi tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini, seperti kecerdasan intelektual, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan sebagainya.

2. Saran bagi siswa

Siswa diharapkan untuk memiliki kesiapan belajar yang baik untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama dari gangguan kantuk, hasrat untuk belajar, dan jauh dari gangguan lesu. Siswa harus dapat mengatur pola tidur sehingga ketika belajar tidak mengalami rasa kantuk, dan siswa harus meningkatkan motivasi berprestasi, karena jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang kuat maka siswa akan dapat menghadapi segala situasi yang dapat menghambat proses belajar yang akan berimbas pada hasil belajar

3. Saran bagi sekolah

Guru sebaiknya bisa mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik dan membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maupun antar siswa, terutama dalam komunikasi yang terjadi di dalam kelas sebaiknya guru membuat kelas lebih komunikatif dan interaktif antara guru dan siswa, tidak hanya guru yang aktif dalam kegiatan kelas sedangkan siswa pasif bahkan hanya menjadi pendengar dalam proses belajar. Selain itu, guru juga sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan yang dapat menyebabkan kantuk dalam proses belajar, dan metode yang dapat membuat siswa mampu aktif diantara siswa yang lain seperti membuat metode demonstrasi yang mampu membuat seluruh siswa aktif dan kreatif. Serta guru memberikan motivasi kepada siswa yang sifatnya motivasi ekstrinsik agar siswa terpacu untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif